

Teknik Self Management sebagai Alternatif Kepala Sekolah dalam Membina Guru SD dalam Memperbaiki dan Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran dan Melaksanakan Penilaian di SD Negeri 3 Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung

Siti Nafi'ah

SD Negeri 3 Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung

Email: sitinafiiah@gmail.com

Abstrak: Berbagai permasalahan yang dihadapi guru di dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai agen pembelajaran seperti siswa yang tidak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, serta permasalahan lain yang muncul dari pribadi guru seperti kurang berkembangnya wawasan pengetahuan serta memperkaya teori-teori supervisi sehubungan dengan kemampuan guru menyusun RKM dan RKH. Oleh karena itu Kepala Sekolah mengadakan Teknik Self Management terhadap Guru, tentunya hal ini dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru serta peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) berupa metode pembelajaran kooperatif Teknik Self Management sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu : rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah guru SD Negeri 3 Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2019/2020. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa peningkatan ketuntasan guru dalam memberikan pembelajaran setelah diadakan Teknik Self Management adalah dari pra siklus ke siklus 1 mencapai kenaikan 9% dan dari siklus 1 ke siklus 2 naik mencapai kenaikan 18,8%.

Simpulan dari penelitian ini adalah, Teknik Self Management ini tepat dan dapat menyelesaikan masalah perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran dan melaksanakan penilaian khususnya pada Guru SD di SD Negeri 3 Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
Sejarah artikel

Diterima pada : 10-11-2021

Disetujui pada : 28-11-2021

Dipublikasikan pada : 01-12-2021

Kata kunci:

Supervisi Akademik, Kinerja Guru, Proses pembelajaran,

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v1i1.1>

PENDAHULUAN

Kompetensi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran adalah kompetensi pedagogik, karena kompetensi pedagogik ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan guru khususnya Kepala Sekolah SD adalah Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan Rencana Mingguan (RKM). Setelah mengadakan supervisi pada SD Kecamatan Pucanglaban, peneliti melihat kinerja guru kurang optimal. Kinerja guru dalam proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Penyusunan RKM dan RKH Kepala Sekolah SD di Kecamatan Pucanglaban belum optimal atau belum sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. RKM dan RKH yang digunakan oleh guru adalah hasil penyusunan di kecamatan tanpa ada penyempurnaan. Seharusnya penyusunan RKM dan RKH disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di sekolah masing-masing, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Seharusnya guru mampu menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi RKM dan RKH. Guru diharapkan menyusun sendiri karena disesuaikan dengan karakteristik anak dan daya dukung sekolah. Karakteristik anak dan daya dukung sekolah yang berada

di kota tentu berbeda dengan yang berlokasi di desa. Namun kenyataan yang terjadi adalah guru-guru satu kecamatan berkumpul dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk menyusun perangkat pembelajaran bersama-sama. Hasil dari KKG itulah yang digunakan bersama-sama tanpa menyesuaikan dengan karakteristik anak dan daya dukung sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran juga terlihat guru menjadi pusat informasi. Saat ini peran guru sebagai pusat informasi sudah mulai ditinggalkan, dan mulai dengan meningkatkan aktivitas anak untuk menggali informasi. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Demikian pula penilaian yang dilakukan guru lebih banyak menilai aspek kognitif, sedangkan aspek afektif dan psikomotor mendapat porsi lebih sedikit.

Guru mempunyai daya kesanggupan yang lebih besar daripada yang mereka pergunakan jika benar-benar diberi kesempatan, bimbingan, dan jalan untuk mengembangkan kesanggupan-kesanggupannya. Peranannya dalam kelas maupun dalam proses administrasi pendidikan tidak kurang pentingnya. Karena itu guru perlu diberikan bantuan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengatasi kelemahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat lebih meningkatkan keterampilan mengajar dan sikap profesionalisme.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengambil judul “Teknik Self Management sebagai Alternatif Kepala Sekolah dalam Membina Guru SD dalam Memperbaiki dan Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran dan Melaksanakan Penilaian Di SD Negeri 3 Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020”.

METODE

1. Subyek Penelitian

Dalam pelaksanaan Penelitian Perbaikan Pembelajaran ini yang akan menjadi subjek adalah Guru-Kepala Sekolah SD Negeri 3 Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung, yang berjumlah 12 (dua belas), agar hasil penelitian lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Observer terdiri atas dua orang Guru yaitu, Ibu Siti Nafi'ah S.Pd dan Bapak Nyamat, S.Pd, yang membantu peneliti dalam proses Teknik Self Management pada Kepala Sekolah SD Negeri 3 Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang tempat untuk melakukan penelitian tindakan sekolah ini adalah di SD Kecamatan Pucanglaban. Hal ini dikarenakan SD Negeri 3 Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung dalam wilayah keKepala Sekolah peneliti selaku Kepala Sekolah Sekolah SD yang ditunjuk.

3. Prosedur Penelitian

Data awal penelitian ini adalah berupa hasil supervisi secara rutin dari peneliti sebagai Kepala Sekolah, serta data akhir diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan pengisian lembar instrumen penelitian. Tindakan yang dilakukan adalah berupa Teknik Self Management yang akan dilakukan secara bertahap yaitu ; siklus I supervisi dilakukan menggunakan Teknik Self Management secara kelompok, kemudian siklus II dilakukan supervisi secara individual yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dan siklus 2 dibagi menjadi 4 tahapan yaitu (1) Persiapan awal, (2) pertemuan awal, (3) proses supervisi (observasi), dan (4) pertemuan balikan atau refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal atau Pra Tindakan

a. Tahap Perencanaan, Kegiatan dan Pelaksanaan

Kondisi awal kualitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran masih rendah belum maksimal. Adapun sebagai subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah SD Negeri 3 Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung merupakan sekolah Tempat peneliti di Tulungagung. Dari hasil supervisi yang dilakukan peneliti, diperoleh data guru - guru tersebut belum memiliki kualitas pembelajaran yang maksimal. Untuk itu peneliti akan melakukan tindakan Teknik Self Management agar semua guru memiliki kualitas proses pembelajaran secara maksimal.

Dalam supervisi yang dilakukan pada Siklus 1 nanti, Kepala Sekolah Sekolah sebagai peneliti berupaya melakukan tindakan kegiatan. Kepala Sekolah SD yang berjumlah 12 (dua belas) dinilai berdasarkan 3 aspek utama dari Teknik Self Management yaitu:

- ❑ Aspek 1 : Guru memahami cara menyusun perangkat pembelajaran RKH dan RKM SD yang dijelaskan oleh peneliti
- ❑ Aspek 2 : Guru memahami cara menyusun proses kegiatan pembelajaran SD yang dijelaskan oleh peneliti
- ❑ Aspek 3 : Guru memahami cara merencanakan bentuk penilaian pembelajaran SD (tampak dalam tabel.1).

Kualitas proses pembelajaran pada kondisi awal sebelum diadakan Teknik Self Management, tampak kurang maksimal. Mereka masih kurang dalam menentukan kompetensi atau indikator hasil belajar yang harus dikuasai peserta didik. Beberapa guru belum mengetahui karakteristik bahan ajar, metode-metode dan sumber-sumber pengalaman belajar. Perbaikan dan pengayaan juga belum dilakukan dengan baik.

**Tabel 1. Data Hasil Penelitian Pra Teknik Self Management
Kepala Sekolah SD Negeri 3 Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten
Tulungagung**

Nama Guru	Nilai Aspek			Nilai Rata-Rata	Keterangan
	1	2	3		
Jumlah 12 Guru	675	715	710	700.0	
Rata-Rata	56.3	59.6	59.2	58.3	Cukup
Prosentase	56.3%	59.6%	59.2%	58.3%	Cukup

Berdasarkan penilaian di atas didapat rata-rata skor dari aspek-aspek yang telah ditentukan menunjukkan:

- 1) 56,3% Guru cukup memahami cara menyusun perangkat pembelajaran SD yang dijelaskan oleh peneliti
- 2) 59,6% Guru cukup memahami cara menyusun proses kegiatan pembelajaran SD yang dijelaskan oleh peneliti
- 3) 58,3% Guru cukup memahami cara merencanakan bentuk penilaian pembelajaran SD

Pada kondisi awal, secara garis besar kualitas proses pembelajaran Kepala Sekolah SD kurang berlangsung baik, dalam menyusun perangkat RKH dan RKM, menyusun proses kegiatan dan merencanakan bentuk penilaian pembelajaran SD hanyalah bernilai cukup.

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan, dapat dikemukakan tiga hal pokok yang perlu diatasi, yaitu meningkatkan kualitas proses pembelajaran Kepala Sekolah SD, meningkatkan kualitas dalam menyusun perangkat RKH dan RKM SD, meningkatkan kualitas dalam menyusun proses kegiatan dan merencanakan bentuk penilaian pembelajaran SD dengan menerapkan Teknik Self Management pada siklus 1 nanti dengan harapan kualitas kinerja guru dapat meningkat.

b. Supervisi oleh Kepala Sekolah Sekolah

Supervisi yang dilakukan peneliti dalam hal ini adalah Teknik Self Management yaitu pembimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru secara sengaja yang dimulai dari pertemuan awal, observasi kelas, dan pertemuan akhir yang dianalisis secara cermat, teliti dan obyektif untuk mendapaSDan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan.

2. Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

Mempersiapkan beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam memilih dan menggunakan strategi membelajarkan pada peserta didik antara lain:

- ☐ Kompetensi atau indikator hasil belajar yang harus dikuasai peserta didik,
- ☐ Karakteristik bahan ajar,
- ☐ Kelas size dalam arti jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar,
- ☐ Media dan alat bantu yang tersedia,
- ☐ Suasana dan iklim, serta
- ☐ Interaksi guru dengan peserta didik

Mempersiapkan bahan ajar, RKH, RKM, lembar observasi, instrument lain, jurnal kegiatan, angket dan lain-lain. Membuat kontrak Teknik Self Management antara Supervisor dengan Guru yang kemudian akan ditanda tangani oleh kedua belah pihak, seperti:

- ☐ Supervisor akan mengamati proses pembelajaran yang akan dilakukan Guru kelas;
- ☐ Supervisor menetapkan jenis ketrampilan dan aspek education touch yang akan dilatihkan;
- ☐ Supervisor bersama guru membicarakan dan menyepakati jenis ketrampilan dan aspek education touch yang akan dilatihkan oleh guru latih selama proses pembelajaran berlangsung di kelas;
- ☐ Ketrampilan yang disepakati dapat dipilih antara lain ketrampilan bertanya, memberi penguatan, variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, memimpin kelompok kecil, mengelola kelas, mengajar kelompok kecil dan perorangan

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan Teknik Self Management yang dilakukan meliputi:

Peneliti ataupun Kepala Sekolah mengadakan bimbingan kelompok, berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru-guru, Peneliti juga melakukan pendekatan persuasive, menyampaikan informasi tentang Teknik Self Management. Kepala Sekolah atau Peneliti meyakinkan guru bahwa dengan melalui bantuan supervisor guru akan dapat mengetahui kelebihan, kelemahan dan atau kekurangan dalam:

- ☐ Cara menyusun perangkat pembelajaran (RKH & RKM) SD Pra Siklus.
- ☐ Cara menyusun proses kegiatan pembelajaran SD Pra Siklus; dan
- ☐ Cara merencanakan bentuk penilaian pembelajaran SD Pra Siklus.

Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan Guru dan supervisor secara bersama-sama melakukan review dokumen pembelajaran dengan cara memeriksa dokumen kurikulum yang terdiri dari standar isi, RKH & RKM yang telah dibuat Guru sebelumnya.

- ☐ Kepala Sekolah atau Peneliti memberikan contoh identifikasi masalah dalam pembelajaran
- ☐ Kepala Sekolah atau Peneliti memberikan contoh solusi dalam mengatasi masalah
- ☐ Kepala Sekolah atau Peneliti menilai RKH & RKM yang dibuat guru

Supervisor menjelaskan hal-hal yang penting dari hasil review untuk diperbaiki. Observasi KBM/Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran. Kepala Sekolah dan Guru saling berdiskusi, perbaikan pembelajaran yang dilakukan. Secara bersama-sama, guru dengan supervisor memperbaiki dokumen kurikulum sampai memenuhi persyaratan berdasarkan dari substansi maupun mekanisme pembelajaran dan dokumen tersebut siap untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Hasil Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan melalui dua hal, yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap guru dalam melakukan Teknik Self Management dan pengamatan oleh teman sejawat terhadap peneliti dalam melakukan Teknik Self Management ini.

Hasil pengamatan dan penilaian yang dilakukan peneliti dan teman sejawat Siklus 1 terhadap kualitas Guru dalam 3 Aspek dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai aspek 1 dalam menyusun perangkat pembelajaran SD adalah 66,3%, rata-rata nilai aspek 2 dalam menyusun proses kegiatan pembelajaran SD adalah 66,7% dan rata-rata nilai aspek 3 dalam merencanakan bentuk penilaian pembelajaran SD adalah 67,5%.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Observasi Terhadap Guru Siklus 1

Nama Guru	Nilai Aspek			Nilai Rata-Rata	Keterangan
	1	2	3		
Jumlah Guru 12	795	800	810	801.7	
Rata-Rata	66.3	66.7	67.5	66.8	Baik
Prosentase	66.3%	66.7%	67.5%	66.8%	Baik

Refleksi hasil pelaksanaan siklus 1 yang dilakukan oleh peneliti terhadap 12 (dua belas) orang Kepala Sekolah SD pada Teknik Self Management di SD Negeri 3 Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung adalah

- 1) 66,3% Guru sudah Baik dalam memahami cara menyusun perangkat pembelajaran SD yang dijelaskan oleh peneliti
- 2) 66,7% Guru sudah Baik dalam memahami cara menyusun proses kegiatan pembelajaran SD yang dijelaskan oleh peneliti
- 3) 67,5% Guru sudah Baik dalam memahami cara merencanakan bentuk penilaian pembelajaran SD.

Walaupun sudah dalam kategori Baik namun belum memenuhi pencapaian yaitu Sangat Baik, beberapa kelemahan yang masih terjadi pada kondisi siklus 1 penelitian dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus 2.

d. Observasi Kegiatan Guru dan Anak

Hasil penilaian rencana program pembelajaran siklus I dapat di lihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Penilaian Rencana Program Siklus 1

No	Nama Guru	Total Nilai Indikator	Rata-Rata	Keterangan
Total Nilai 12 Guru		627	41.8	Cukup
Total Rata-Rata		52.3	3.48	Cukup

Dengan menganalisis hasil evaluasi pada tindakan siklus I penyusunan RKH dan RKM belum menunjukkan keberhasilan karena baru mencapai nilai rata-rata 3,48 dan belum mencapai kategori baik (4,0) (dapat dilihat di lampiran). Dari hasil penilaian dalam penyusunan Rencana Program Pembelajaran masih ditemukan kelemahan-kelemahan antara lain dalam:

- 1) Merumuskan tujuan,
- 2) Kurangnya media dan alat bantu yang tersedia,
- 3) Menentukan materi yang sesuai karakteristik anak dan
- 4) Cara menentukan prosedur penilaian. (dapat dilihat di lampiran)

Berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut peneliti perlu mengadakan perbaikan-perbaikan dalam pembinaan terutama dalam indikator yang tersebut di atas agar penilaian penyusunan rencana program pembelajaran mendapat nilai kategori baik (4,0).

Tabel 4. Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1

No	Nama Guru	Total Nilai Indikator	Rata-Rata	Keterangan
Total Nilai 12 Guru		1051	43.8	Cukup
Total Rata-Rata		87.6	3.6	Cukup

Analisis hasil evaluasi pada tindakan siklus I Pelaksanaan Pembelajaran pada tabel 4, belum menunjukkan keberhasilan karena baru mencapai nilai rata-rata 3,6 dan belum mencapai kategori baik. Dari hasil penilaian dalam Pelaksanaan Pembelajaran masih ditemukan kelemahan-kelemahan antara lain dalam:

- 1) Penguasaan kelas,
- 2) Keterlibatan anak dalam memanfaatkan media,
- 3) Memantau kemajuan belajar dalam proses, dan
- 4) Tindak lanjut setelah selesai pembelajaran.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut peneliti perlu mengadakan perbaikan-perbaikan dalam pembinaan pada kelemahan-kelemahan di atas agar penilaian pelaksanaan pembelajaran mendapat nilai kategori baik (4,0).

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengajar guru belum optimal, ini ditunjukkan dari hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mendapat nilai rata-rata 3,48 dan penilaian Pelaksanaan Pembelajaran mendapat nilai rata-rata 3,6 ini berarti belum mencapai kategori baik (4,0), hal ini disebabkan oleh peneliti dalam membimbing guru masih secara kelompok dan peneliti masih besar peranannya dalam pengambilan solusi pemecahan masalah yang dihadapi guru.

Jika pada siklus 1, target indikator pencapaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran SD mendapat nilai Baik (4,0) dan memiliki nilai ketuntasan perencanaan proses pembelajaran dan melaksanakan penilaian kurang 85% maka akan dilanjutkan dengan siklus 2 dan seterusnya, hingga target indikator pencapaian perencanaan proses pembelajaran dan melaksanakan penilaian sebesar 85% atau lebih.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan setelah mengadakan refleksi analisis hasil kegiatan pada siklus I. Sesuai dengan saran teman sejawat maka secara rinci rencana tindakan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

Mempersiapkan beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam memilih dan menggunakan strategi membelajarkan pada peserta didik antara lain:

- ☐ Kompetensi atau indikator hasil belajar yang harus dikuasai peserta didik,
- ☐ Karakteristik bahan ajar,
- ☐ Kelas size dalam arti jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar,
- ☐ Media dan alat bantu yang tersedia,
- ☐ Suasana dan iklim, serta
- ☐ Interaksi guru dengan peserta didik,

Mempersiapkan bahan ajar, RKH, RKM, lembar observasi, instrument lain, jurnal kegiatan, angket dan lain-lain. Melaksanakan kontrak Teknik Self Management antara Supervisor dengan Guru yang telah ditanda tangani oleh kedua belah pihak pada siklus 2, seperti:

- ☐ Supervisor akan mengamati proses pembelajaran yang akan dilakukan Guru kelas;
- ☐ Supervisor menetapkan jenis ketrampilan dan aspek education touch yang akan dilatihkan;
- ☐ Supervisor bersama guru membicarakan dan menyepakati jenis ketrampilan dan aspek education touch yang akan dilatihkan oleh guru latih selama proses pembelajaran berlangsung dikelas;

- ❑ Ketrampilan yang disepakati dapat dipilih antara lain ketrampilan bertanya, memberi penguatan, variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, memimpin kelompok kecil, mengelola kelas, mengajar kelompok kecil dan perorangan

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan Teknik Self Management Siklus 2 yang dilakukan meliputi:

Kegiatan observasi dikelas sesuai kontrak yang telah disepakati bersama antara supervisor dengan guru,. Guru mengajar dan supervisor mengamati guru mengajar. Kepala Sekolah mengadakan bimbingan individual bagi guru yang akan mengajar. Selain itu juga dilakukan pendekatan Persuasif untuk membimbing guru dalam mengemukakan permasalahan kesenjangan dalam pembelajaran. Kepala Sekolah atau Peneliti meyakinkan guru bahwa dengan melalui bantuan supervisor guru akan dapat mengetahui kelebihan, kelemahan dan atau kekurangan dalam:

- ❑ Cara menyusun perangkat pembelajaran (RKH & RKM) SD Siklus 1.
- ❑ Cara menyusun proses kegiatan pembelajaran SD Siklus 1; dan
- ❑ Cara merencanakan bentuk penilaian pembelajaran SD Siklus 1.

Kemudian supervisor mencatat dan merekam dengan cermat berbagai data dan informasi penting perihal guru mengajar sesuai kontrak yang disepakati. Guru dan supervisor secara bersama-sama melakukan review dokumen pembelajaran dengan cara memeriksa dokumen kurikulum yang terdiri dari standar isi, RKH & RKM yang telah dibuat Guru sebelumnya.

- ❑ Kepala Sekolah atau Peneliti memberikan contoh identifikasi masalah dalam pembelajaran
- ❑ Kepala Sekolah atau Peneliti memberikan contoh solusi dalam mengatasi masalah
- ❑ Kepala Sekolah atau Peneliti menilai RKH & RKM yang dibuat guru

Supervisor mengamati guru mengajar dengan cara menggunakan lembar observasi atau merekam dengan handycam jika peralatan tersedia atau dengan cara lainnya yang memungkinkan untuk kegiatan observasi aktivitas mengajar guru. Membimbing dan mengarahkan guru menemukan rencana solusi dalam mengatasi permasalahan kesenjangan pembelajaran Menilai RKH & RKM yang telah dibuat Guru sebelumnya.

Mengobservasi KBM/Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Berdiskusi memperbaiki pembelajaran yang dilakukan. Serta menganalisis hasil Penilaian dan Refleksi/Menyimpulkan, terakhir anak diberikan tes siklus 2 untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak.

Peneliti menunjukkan Standar Proses tentang pembelajaran. Guru diberi penjelasan tentang proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Guru selalu diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat ataupun ide-idenya, tentunya untuk meningkatkan kualitas mengajar mereka sebagai Guru yang profesional.

c. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan dan penilaian yang dilakukan peneliti dan teman sejawat Siklus 2 terhadap kualitas Guru dalam 3 Aspek dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai aspek 1 dalam menyusun perangkat pembelajaran SD adalah 85,4%, rata-rata nilai aspek 2 dalam menyusun proses kegiatan pembelajaran SD adalah 85,0% dan rata-rata nilai aspek 3 dalam merencanakan bentuk penilaian pembelajaran SD adalah 87,9 %

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Observasi Terhadap Guru Siklus 2

No Guru	Nilai Aspek			Nilai Rata-Rata	Keterangan
	1	2	3		
Jumlah 12 Guru	1025	1020	1055	1033.3	
Rata-Rata	85.4	85.0	87.9	86.1	Baik
Prosentase	85.4%	85.0%	87.9%	86.1%	Baik

Refleksi hasil pelaksanaan siklus 2 yang dilakukan oleh peneliti terhadap 12 (dua belas) orang Kepala Sekolah SD pada Teknik Self Management di SD Negeri 3 Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung adalah:

- 1) 85,4% Guru sudah Baik dalam memahami cara menyusun perangkat pembelajaran SD yang dijelaskan oleh peneliti
- 2) 85,0% Guru sudah Sangat Baik dalam memahami cara menyusun proses kegiatan pembelajaran SD yang dijelaskan oleh peneliti
- 3) 87,9% Guru sudah Sangat Baik dalam memahami cara merencanakan bentuk penilaian pembelajaran SD.

d. Observasi Kegiatan Guru dan Anak

Hasil penilaian rencana program pembelajaran siklus 2 dapat di lihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Penilaian Rencana Program Siklus 2

No	Nama Guru	Total Nilai Indikator	Rata-Rata	Keterangan
Total Nilai 12 Guru		737	49.1	Baik
Total Rata-Rata		61.42	4.09	Baik

Dengan menganalisis hasil evaluasi pada tindakan siklus 2 penyusunan RKH dan RKM belum menunjukkan keberhasilan karena baru mencapai nilai rata-rata 4,09, yang berarti sudah mencapai kategori baik (4,0) (dapat dilihat di lampiran). Dari hasil penilaian dalam penyusunan Rencana Program Pembelajaran sudah tidak ditemukan kelemahan yang berarti.

Selanjutnya hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus 2 dapat di lihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2

No	Nama Guru	Total Nilai Indikator	Rata-Rata	Keterangan
Total Nilai 12 Guru		1168	48.7	Baik
Total Rata-Rata		97.3	4.1	Baik

Analisis hasil evaluasi pada tindakan siklus 2 Pelaksanaan Pembelajaran pada tabel 7, sudah menunjukkan keberhasilan karena telah mencapai nilai rata-rata 4,1 dan sudah mencapai kategori baik. Namun, dari hasil penilaian dalam Pelaksanaan Pembelajaran tersebut masih ditemukan beberapa kelemahan-kelemahan antara lain dalam:

- 1) Menumbuhkan partisipasi aktif anak dalam pembelajaran
- 2) Menyampaikan pesan dgn gaya yg sesuai

Namun kelemahan-kelemahan tersebut tidak mempengaruhi tingkat pencapaian para Kepala Sekolah SD dalam Teknik Self Management Siklus ke 2 ini, dan dari nilai dapat terlihat jika telah dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajarannya, sehingga tidak perlu dilanjutSDan pada siklus 3

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan pengertian Teknik Self Management yaitu proses membantu guru untuk memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang dilakukan guru dengan tingkah laku mengajar yang ideal. Bantuan ini diberikan dengan siklus yang sistematis meliputi perencanaan, observasi yang mendalam atas pelaksanaan dan analisis hasil serta pemecahan masalah yang segera dilaksanakan setelah proses pembelajaran berlangsung sehingga masih ada kesan dan masih dalam ingatan apa-apa kesalahan/kekurangan yang telah dilakukan tidak akan terulang lagi pada pembelajaran berikutnya.

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil tindakan siklus I dan hasil tindakan siklus II. Pembahasan hasil penelitian tersebut terdiri dari penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RKH & RKM SD yang meliputi:

1. Merencanakan Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar ada 4 indikator:
 - a. Merumuskan tujuan,
 - b. Menentukan metode,
 - c. Menentukan langkah-langkah pembelajaran,
 - d. Menentukan cara memotivasi anak;
2. Merencanakan pengorganisasian bahan pengajaran 3 indikator:
 - a. Berpedoman pada hasil identifikasi kesulitan anak,
 - b. Memilih bahan sesuai dengan karakteristik kesulitan anak,
 - c. Menyusun bahan pengajaran sesuai dengan taraf kemampuan berfikir anak
3. Merencanakan pengelolaan kelas ada 3 indikator:
 - a. Menentukan dengan tepat macam pengaturan ruangan kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran,
 - b. Menentukan alokasi penggunaan waktu belajar mengajar,
 - a. Menentukan cara pengorganisasian anak agar terlibat secara efektif dalam kbm;
4. Merencanakan penggunaan alat/media pembelajaran ada 3 indikator:
 - a. Menentukan pengembangan alat pengajaran,
 - b. Menentukan media pengajaran,
 - c. Menentukan sumber pengajaran;
5. Merencanakan penilaian ada 2 indikator yaitu:
 - a. Menentukan bermacam-macam bentuk dan prosedur penilaian,
 - b. Membuat alat penilaian hasil belajar.

Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh teman sejawat untuk melakukan observasi. Pada hari berikutnya sesuai dengan jadwal mengajar masing-masing guru dilakukan supervisi kunjungan kelas untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Semua kegiatan tersebut dilakukan hingga dua kali, yaitu siklus I dan siklus II pada tempat yang sama.

Pada akhir kegiatan dilakukan penelitian dan penilaian penyusunan Rencana Program Pengajaran yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Penilaian 15 Indikator Siklus I dan II

No	Indikator	Rata-Rata Siklus		Peningkatan	
		Siklus 1	Siklus 2	Nilai	Persen
1	Merumuskan tujuan	3.1	4.2	1.1	9.0%
2	Menentukan metode	3.6	4.1	0.5	4.2%
3	Menentukan langkah-langkah	3.8	4.1	0.3	2.1%
4	Menentukan cara memotivasi	3.8	4.3	0.4	3.5%
5	Bahan berpedoman pada karakteristik anak	3.3	4.1	0.8	6.9%
6	Bahan sesuai kesulitan anak	3.3	4.0	0.8	6.3%
7	Bahan tersesusun sesuai taraf kemampuan berpikir anak	3.3	4.3	1.1	9.0%
8	Pengaturan ruang kelas	3.0	4.0	1.0	8.3%
9	Menentukan alokasi waktu	3.7	4.0	0.3	2.8%
10	Menentukan cara anak aktif	3.8	4.2	0.3	2.8%
11	Menentukan pengembangan alat	3.5	4.2	0.7	5.6%
12	Menentukan media	3.5	4.0	0.5	4.2%
13	Menentukan sumber	4.0	4.2	0.2	1.4%

14	Menentukan bentuk/prosedur penilaian	3.3	3.9	0.7	5.6%
15	Membuat alat penilaian	3.4	4.0	0.6	4.9%

Dari data tabel di atas dapat dilihat jika nilai rata-rata tersebut diakumulasikan dari beberapa aspek/indikator penilaian. Pada indikator merumuskan tujuan mengalami peningkatan 1,1 (meningkat 9,0%) hal ini disebabkan guru-guru sudah memahami cara merumuskan tujuan pembelajaran yang dibuat dari masing-masing indikator pada silabus dan memenuhi kriteria penulisan tujuan pembelajaran yang baku. Selanjutnya dalam menentukan metode mengalami peningkatan sebesar 0,5 (meningkat 4,2%) hal ini ditunjukkan dengan adanya perencanaan yang menggunakan beberapa metode yang sesuai dan relevan dengan tujuan pembelajaran.

Dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran guru telah menentukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga ada peningkatan 0,3 (meningkat 2,1%). Selanjutnya dalam menentukan cara memotivasi anak belum ada peningkatan secara signifikan hanya meningkat 0,4 atau 3,5% guru masih kurang memperhatikan materi dan tujuan pembelajaran. Merencanakan pengorganisasian bahan pengajaran yang berpedoman pada hasil identifikasi kesulitan anak ada peningkatan 0,8 (meningkat 6,9%) hal ini karena antara bahan dan karakteristik anak dan sumber belajar terlihat jelas dalam Rencana Pembelajaran.

Untuk memilih bahan sesuai dengan karakteristik kesulitan anak ada peningkatan 0,8 (meningkat 6,3%) hal ini ditunjukkan dengan adanya bahan-bahan yang mudah dipahami anak. Menyusun bahan pengajaran sesuai dengan taraf kemampuan berfikir anak mengalami peningkatan 1,1 (meningkat 9,0%) ini sesuai dengan pedoman menyusun bahan yang sesuai dengan ingatan, pemahaman dan penerapan. Guru berupaya merencanakan pengelolaan kelas menentukan dengan tepat, pengaturan ruang kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran mengalami peningkatan 1,0 (meningkat 8,3%) dengan adanya pengaturan ruang kelas yang bervariasi secara klasikal maupun berkelompok. Selanjutnya dalam menentukan alokasi penggunaan waktu belajar mengalami peningkatan 0,3 (meningkat 2,8%) pembagian waktu mengajar hanya tercantum tiga rincian waktu yaitu pembukaan, inti dan penutup.

Untuk menentukan cara pengorganisasian anak agar terlibat secara efektif dalam KBM mengalami peningkatan 0,3 (meningkat 2,8%) dalam perencanaan terlihat adanya kesempatan anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Perencanaan penggunaan alat/media pembelajaran, guru menentukan pengembangan alat pengajaran mengalami peningkatan 0,7 (meningkat 5,6%) dalam perencanaan terlihat adanya perencanaan penggunaan alat-alat pelajaran dalam pembelajaran. Selain itu guru dalam menentukan media pengajaran juga mengalami peningkatan 0,5 (meningkat 4,2%) terlihat adanya perencanaan penggunaan media dalam pembelajaran.

Penentuan sumber pengajaran belum mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu hanya 0,2 (meningkat 1,4%) terlihat adanya keterbatasan perencanaan penggunaan berbagai sumber pelajaran yang relevan dengan materi pelajaran. Selanjutnya dalam menentukan bermacam-macam bentuk dan prosedur penilaian mengalami peningkatan 0,7 (meningkat 5,6%) hal ini ditunjukkan dengan adanya prosedur dan jenis penilaian yang sesuai tujuan pembelajaran walaupun ada beberapa guru yang kurang mengembangkan pembuatan alat penilaian hasil belajar.

Sedangkan untuk membuat alat penilaian mengalami peningkatan 0,6 (meningkat 4,9%). Pembahasan penelitian sesuai hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran penilaian siklus I dan II mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Penilaian 24 Indikator Siklus I dan Siklus II

NO	INDIKATOR	Rata-Rata Siklus		Peningkatan	
		Siklus 1	Siklus 2	Nilai	Persen
1	Memeriksa kesiapan anak	3.8	4.2	0.3	2.8%

2	Melakukan kegiatan apersepsi	3.8	4.2	0.3	2.8%
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	4.1	4.3	0.3	2.1%
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	3.4	4.3	0.8	6.9%
5	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar	3.8	4.0	0.3	2.1%
6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	3.6	4.2	0.6	4.9%
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	3.8	4.2	0.3	2.8%
8	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	3.7	4.3	0.6	4.9%
9	Menguasai kelas	3.0	4.5	1.5	12.5%
10	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	3.6	4.2	0.6	4.9%
11	Melaksanakan pembelajaran yang memunculkan tumbuhnya kebiasaan positif	3.6	4.2	0.6	4.9%
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	4.0	4.0	0.0	0.0%
13	Menggunakan media secara efektif /efisien	3.3	4.1	0.8	6.3%
14	Menghasilkan pesan yang menarik	3.6	4.2	0.6	4.9%
15	Melibatkan anak dalam pemanfaatan media	3.2	3.9	0.8	6.3%
16	Menumbuhkan partisipasi aktif anak dalam pembelajaran	3.8	3.8	0.1	0.7%
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons anak	4.0	4.0	0.0	0.0%
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme anak dalam belajar	3.5	3.6	0.1	0.7%
19	Memantau kemajuan belajar selama proses	3.2	3.3	0.2	1.4%
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	4.0	4.0	0.0	0.0%
21	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	3.8	4.0	0.2	1.4%
22	Menyampaikan pesan dgn gaya yg sesuai	3.8	3.8	0.1	0.7%
23	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan anak	4.0	4.3	0.3	2.1%
24	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	3.3	4.0	0.7	5.6%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui peningkatan nilai rata-rata yang telah diakumulasi dari beberapa aspek/indikator penilaian. Pada indikator memeriksa kesiapan anak mengalami peningkatan 0,3 (meningkat 2,8%) hal ini disebabkan guru-guru sudah memahami cara memeriksa kesiapan anak untuk mengikuti pelajaran. Selanjutnya dalam kegiatan apersepsi mengalami peningkatan sebesar 0,3 (meningkat 2,8%) hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan guru yang bervariasi dalam menggali kemampuan anak dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.

Guru-guru pada umumnya menguasai materi yang diajarkan dengan indikator penilaian penguasaan materi baik siklus I dan II menunjukkan nilai yang baik mengalami peningkatan 0,3 (meningkat 2,1%). Selanjutnya dalam mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan ada peningkatan secara signifikan hanya meningkat 12,5% guru dalam pelaksanaan pembelajaran guru sering mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lainnya yang relevan.

Penyampaian materi ada peningkatan 0,3 (meningkat 2,1%) penyampaian materi cukup jelas walaupun kadang-kadang masih ada yang belum sesuai hierarki belajar. Untuk mengaitkan materi dengan realitas kehidupan ada peningkatan 0,8 (meningkat 6,9%) Untuk menambah pemahaman anak dalam mempelajari materi guru berupaya mengaitkan materi pembelajaran dengan realita lingkungan dan kegiatan anak. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai mengalami peningkatan 0,3 (meningkat 2,1%) guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi selalu berkaitan dengan tujuan pembelajaran tersebut.

Guru berupaya melaksanakan pembelajaran secara runtut mengalami peningkatan 0,6 (meningkat 4,9%). Selanjutnya dalam penguasaan kelas ada peningkatan 1,5 (meningkat 18,8%) umumnya guru sudah menguasai kelas dengan memperhatikan seluruh anak dan tidak terpaksa di depan kelas tetapi sering mendekati anak secara bergiliran. Untuk pelaksanaan pembelajaran yang bersifat kontekstual mengalami peningkatan 0,3 (meningkat 2,8%).

Pelaksanaan pembelajaran, guru berupaya untuk mengkondisikan anak agar menjadikan kebiasaan yang positif kegiatan ini mengalami peningkatan 0,6 (meningkat 4,9%) hal ini ditunjukkan saat guru mengajar selalu menegur dan mengingatkan bila ada anak yang kurang sopan, mengganggu teman dan perilaku lainnya yang dianggap kurang baik. Kaitanya dengan penggunaan waktu guru sudah menggunakannya secara efektif dan terbagi menjadi 3 kegiatan yaitu untuk membuka pelajaran, menyampaikan materi/inti pelajaran dan menutup pelajaran sesuai dengan perencanaan tidak mengalami peningkatan atau 0,0%..

Setelah disupervisi umumnya guru-guru menggunakan media secara efektif dan efisien mengalami peningkatan 0,8 (meningkat 6,3%), menghasilkan pesan yang menarik mengalami peningkatan 0,6 (meningkat 4,9%), melibasi dan anak dalam pemanfaatan media mengalami peningkatan 0,8 (meningkat 6,3%), menumbuhkan partisipasi aktif anak dalam pembelajaran mengalami peningkatan 0,7%, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon anak juga tidak mengalami peningkatan atau 0,0%, menumbuhkan keceriaan dan antusiasme anak dalam belajar meningkat 0,7%, memantau kemajuan belajar selama proses mengalami peningkatan 0,2 (meningkat 1,4%), melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan kompetensi tidak mengalami peningkatan atau 0,0%,

Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar mengalami peningkatan 0,1 (meningkat 0,7%), menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai mengalami peningkatan atau 0,7%, melakukan refleksi membuat rangkuman dengan melibasi dan anak mengalami peningkatan 0,3 (meningkat 2,1%), dan melaksanakan tindak lanjut mengalami peningkatan 0,7 (meningkat 5,6%).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Teknik Self Management dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran Kepala Sekolah SD dapat dilihat dari nilai rata-rata 3,6 pada Siklus 1 naik menjadi 4,09 pada Siklus 2.
2. Peningkatan Kualitas proses pembelajaran Kepala Sekolah SD berdasarkan 3 Aspek yang telah ditentukan adalah, Siklus 1 naik 8,5% dan Siklus 2 naik 19,3%
3. Teknik Self Management dapat menjadikan Guru merasa dirinya mendapat perhatian dari pembinaan dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide, dan pertanyaan.
4. Guru dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu bertanggungjawab tugas individu maupun kelompok.

5. Teknik Self Management mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. Gede. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan, Suatu Pengantar. Singaraja: FIP Undiksha Singaraja.
- Agus Taufiq. 2007. Supervisi Bimbingan dan Konseling (Bahan Pelatihan BK di Cikole). Bandung.
- Depdiknas. 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2009. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.
- Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak 1994. Jakarta. Depdiknas.
- Hoy W.K, Forsyth P.B. 1986. Effective Supervision, Theory into Practice. New York: Random House, Inc.
- lim Waliman, dkk. 2001. Teknik Self Management (Modul Manajemen Berbasis Sekolah). Bandung : Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat
- La Sulo S.L, Effendi A.R, Godjali D. 1994. Teknik Self Management. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan.
- Maunah, Binti, 2009, Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktek, Yogyakarta: Sukses Offset
- Moeslichatoen. (2004). Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Mukhtar & Iskandar, 2009, Orientasi Baru Supervisi Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press
- Mulyasa.E.. 2006. Kurikulum yang Disempurnakan; Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pendidikan dasar dan Menengah, Direktur Jenderal. (1995/1997).
- Pidarta, Made, 2009, Supervisi Pendidikan Konstektual, Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto, Ngalm, 2004, Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pusat Bahasa, 2002, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pusaka
- Sagala, Syaiful, 2010, Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan. Bandung : Alfabeta
- Sahertian, P.A. 2000, Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suriansyah, Ahmad, Aslamiah. (2011). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. Banjarmasin. Comdes
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wirawan Purba, Made, Peningkatan Kinerja Guru Kelas I Sekolah Dasar Melalui Teknik Self Management Pada Gugus IV Kecamatan Kubutambahan, Jurnal Pendidikan